



## Pelatihan Pengelolaan Obat yang Tepat dan Benar di UKS Sekolah-Sekolah Muhammadiyah Wilayah DKI Jakarta

Kori Yati<sup>1</sup>, Hariyanti<sup>1</sup>, Dwitiyanti<sup>1</sup>, Pramulani Mulya Lestari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jl. Delima Klender, Jakarta Timur, Indonesia  
Email: [koriyati@ymail.com](mailto:koriyati@ymail.com)

### Abstrak

Pelaksanaan pengabdian ini bertujuan agar para guru mampu mengelola obat yang tepat dan benar di UKS sekolah-sekolah Muhammadiyah Wilayah DKI Jakarta. Adapun manfaat dari pengabdian ini agar dapat meningkatkan derajat kualitas kesehatan di lingkungan sekolah. Target yang dicapai adalah peningkatan pemahaman para guru penanggung jawab UKS SD, SMP, SMA wilayah PWM DKI Jakarta dengan cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang Obat (DAGUSIBU) sehingga dapat meningkatkan derajat kualitas kesehatan di lingkungan sekolah tersebut Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan cara yang sederhana yakni dengan metode ceramah (pemberian materi) dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman para guru penanggung jawab UKS SD, SMP, SMA wilayah PWM DKI Jakarta terhadap DAGUSIBU.

**Kata Kunci:** Dagusibu, UKS, Poster

### Abstract

This community service aims for teachers to be able to manage drugs management and the Muhammadiyah school health at Jakarta region. The target was to increased the school environment and also teachers knowledge about drugs procurement, drugs utilization, drugs storage and its disposal. The participants were Muhammadiyah teachers Jakarta region from all level of education which were come from primary school, elementary school and senior high school. The training was done by lecturing method and discussion with participants. The result of this training showed that the knowledge of the Muhammadiyah teachers from all level of education of Jakarta region about drugs management was increased.

**Keywords;** drugs management, school health environment, health posters

---

*Format Sitasi:* Yati, K., Hariyanti, Dwitiyanti, Lestari, Pramulani Mulya. (2018). Pelatihan pengelolaan obat yang tepat dan benar di UKS sekolah-sekolah Muhammadiyah wilayah DKI Jakarta. *Jurnal SOLMA*, 07(1), 42-49.

---

Revisi: 24-01-2018; Diterima: 17-02-2018; Diterbitkan: 19-04-2018.

---

## PENDAHULUAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat merupakan apresiasi dari terwujudnya Tridharma Perguruan Tinggi dalam mengupayakan keilmuan dan ketrampilan akademis ditengah masyarakat. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan tema “pelatihan pengelolaan obat yang tepat dan benar di uks sekolah-sekolah muhammadiyah wilayah DKI Jakarta “ adalah merupakan bentuk kepedulian tim pengajar Farmasi UHAMKA yaitu untuk peningkatan

pemahaman para guru penanggung jawab UKS SD, SMP, SMA wilayah PWM DKI Jakarta dalam mengelola obat yang benar dan tepat.

Penanganan berbagai jenis penyakit dapat diatasi dengan cara preventif meningkatkan imunitas tubuh, akan tetapi apabila sakit tidak bisa dihindari maka untuk menyembuhkan penyakit maka diperlukan obat sebagai cara kuratif. Obat adalah suatu zat yang digunakan untuk diagnosa pengobatan, menyembuhkan atau mencegah penyakit pada manusia atau hewan. Meskipun obat dapat menyembuhkan tetapi banyak kejadian yang menyebabkan seseorang menderita akibat keracunan. Oleh karena itu dapat dikatakan obat dapat bersifat sebagai obat apabila tepat digunakan dalam pengobatan suatu penyakit dengan dosis dan waktu yang tepat (Anief, 2007). Berdasarkan hal tersebut maka kita harus menggunakan obat tersebut secara tepat, bukan saja dalam menggunakan obat saja yang harus tepat tetapi juga cara mendapatkan, menyimpan dan membuang.

Ikatan Apoteker Indonesia, dalam rangka memperingati *The World Pharmacist Day* pada tanggal 25 September 2014 kemarin, telah melakukan beberapa kegiatan dari tingkat pusat hingga daerah. Rangkaian kegiatan tersebut meliputi sosialisasi penggunaan obat yang benar termasuk juga sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat yang sudah dicanangkan oleh IAI beberapa tahun yang lalu. Gerakan ini merupakan upaya kongkrit dari apoteker baik secara individu maupun institusi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui tercapainya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya (IAI.net sumbar)

Fakultas Farmasi dan Sains Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA (UHAMKA) merupakan salah satu fakultas sebagai bagian dari UHAMKA yang merupakan salah satu jenis amal usaha Muhammadiyah yang berada di kampus C UHAMKA yang berada pada lingkungan perumnas Klender di Jalan Delima II/IV, Jakarta Timur. Dosen-dosen FFS UHAMKA umumnya berprofesi sebagai Apoteker. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker. Salah satu peran Apoteker dalam pekerjaan kefarmasian meliputi pelayanan informasi obat (PP 51 tahun 2009). Apoteker FFS UHAMKA merupakan Anggota dari IAI pada PC IAI Jakarta Timur.

Tugas seorang apoteker salah satunya adalah melaksanakan komunikasi, informasi, dan edukasi tentang obat yang akan digunakan oleh pasien, termasuk di dalamnya melalui poster (Bidhuan, 2015). Mengingat pentingnya peranan Apoteker dalam menyampaikan informasi obat dan sesuai dengan tujuan IAI dalam mencanangkan Keluarga Sadar Obat

(KSO), masyarakat sekitar wilayah kampus perlu mengetahui lebih tentang informasi bagaimana penanganan obat secara tepat. Maka perlu dilakukan sosialisasi tentang Dagusibu Obat. Dengan memberikan pengetahuan tentang pentingnya penanganan obat lewat 'Dagusibu Obat' diharapkan masyarakat lingkungan Muhammadiyah di DKI Jakarta mendapatkan pemahaman yang tepat tentang obat dan dapat dihindari pengunasan dan penyalahgunaan obat dan pengobatan akan menjadi lebih tepat di masyarakat.

## MASALAH

PWM merupakan Pusat Wilayah Muhammadiyah tingkat propinsi dan salah satu bagian adalah yang mengelola Dikdasmen yang membawahi unit sekolah tingkat SD, SMP dan SMA. Jumlah sekolah di bawah Dikdasmen PWM DKI Jakarta sekitar 50 sekolah. Di setiap sekolah terdapat UKS merupakan unit yang menangani siswa-siswa yang menderita sakit ketika jam belajar. Sehingga berkaitan dengan penanganan obat di sekolah.

Selama ini para peserta yang memiliki tugas sebagai penanggung jawab (PJ) UKS masing-masing sekolah adalah sebagai guru yang bertanggung jawab dalam pengadaan obat di UKS, begitu juga dalam penyimpanan dan pemberian obat pada siswa-siswa di sekolah yang sakit pada jam belajar. Karena pemahaman yang kurang tentang obat, PJ UKS tersebut melakukan penanganan obat belum sesuai dengan aturan yang benar dan tepat sehingga dapat menyebabkan kualitas obat di UKS kurang baik.

### 1. Target

Peningkatan pemahaman para guru penanggung jawab UKS SD, SMP, SMA wilayah PWM DKI Jakarta tentang penanganan obat di UKS dari cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang (Dagusibu) obat sehingga dapat meningkatkan derajat kualitas kesehatan di lingkungan sekolah tersebut.

### 2. Luaran

- a. Setelah para peserta paham tentang pengelolaan obat yang tepat dan benar, para peserta sebagai perwakilan sekolah dapat mensosialisasikan lagi kepada lingkungan sekolah masing-masing dan keluarga.
- b. Sebagai bentuk pengabdian masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA sebagai institusi pendidikan dalam rangka membantu program pemerintah terutama tentang program Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO).

## METODE

Tim pengusul program dalam hal ini dosen Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA memberikan modul penyuluhan, pelatihan/simulasi penanganan obat, pembagian leaflet/brosur. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Penyiapan materi tertulis untuk sosialisasi Dagusibu
2. Persiapan alat dan bahan yang akan dipergunakan untuk simulasi
3. Pembuatan desain leaflet/brosur

## PEMBAHASAN

Dagusibu adalah langkah penanganan obat sebagai singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang. Jadi sebagai konsumen, kita harus dapat mengetahui cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat-obatan yang kita miliki. Tidak semua masyarakat mengetahui dan memahami cara penanganan obat ini, maka informasi tentang hal ini menjadi penting untuk disebarluaskan ke masyarakat. Untuk persoalan ini, tim pengabdian memberikan penyuluhan kepada guru-guru sekolah Muhammadiyah DKI Jakarta sebanyak 24 orang. Kesemua guru yang diundang adalah mereka yang mendapatkan tugas tambahan sebagai pengelola UKS.



Gambar 1. Poster Dagusibu

Obat yang tepat bisa didapatkan atau diperoleh dari sumber resmi seperti Apotek dan toko obat berijin untuk menjamin bahwa obat yang didapatkan bermutu. Sumber resmi yang dimaksud adalah tempat yang memiliki ijin yang dikeluarkan oleh Dinas Kesehatan setempat dan di bawah pengawasan Apoteker yang memiliki surat tanda registrasi apoteker (STRA) untuk Apotek dan Asisten Apoteker yang memiliki surat tanda registrasi tenaga teknis kefarmasian (STRTTK) untuk Toko Obat berijin.

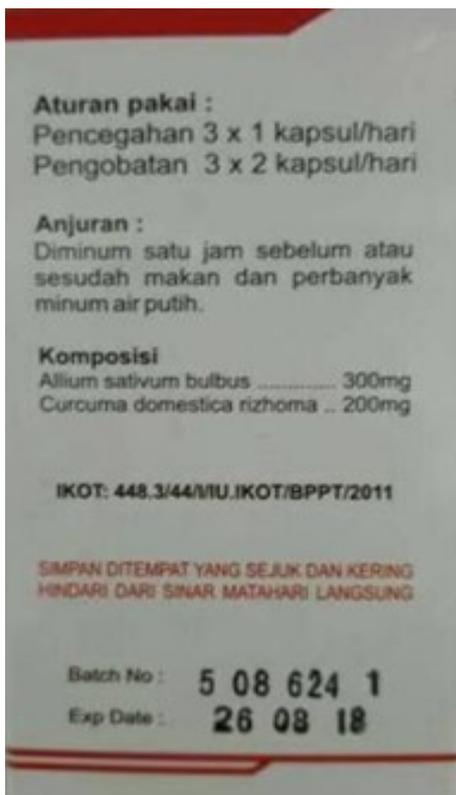


**Gambar 2.** Surat Tanda Registrasi Apoteker.

Berdasarkan peraturan perundang-undangan obat terbagi menjadi 4 golongan yaitu: (1) obat bebas dengan logo berwarna hijau dengan lingkaran hitam, dijual di toko/warung, toko obat, apotek; (2) obat bebas terbatas berlogo biru dengan lingkaran hitam, dijual di toko obat, apotek, daftar **W**; (3) obat keras berlogo merah dengan huruf "**K**" di bagian tengah dan lingkaran hitam, dengan resep dokter, dijual di apotek, daftar **G**; dan (4) obat bius dan narkotika berlogo palang merah dengan lingkaran hitam, dengan resep dokter, dijual di apotek, daftar **O**. Obat-obat bebas dan bebas terbatas dapat diperoleh dari toko obat berijin sedangkan obat keras dan narkotik bisa diperoleh dari apotek dengan resep dokter.



Gambar 3. Daftar Kode Jenis Obat



Gambar 4. Aturan Penggunaan Obat

Penggunaan obat yang benar yaitu dengan cara obat-obat yang telah diterima oleh konsumen memiliki aturan penggunaan yang berbeda-beda, petunjuk penggunaan ada di etiket masing-masing obat dan untuk obat bebas terbatas terdapat tambahan peringatan pada kemasan obat. Gunakan obat sesuai dengan petunjuk penggunaan yang terdapat pada kemasan obat.

Menurut WHO, penggunaan obat rasional adalah apabila pasien menerima pengobatan sesuai dengan kebutuhan klinisnya, dalam dosis yang sesuai dengan kebutuhan, dalam periode waktu yang sesuai dan dengan biaya yang terjangkau oleh dirinya dan kebanyakan masyarakat (idtesis, 2014).

Indikator penggunaan sendiri, yaitu: (1) tepat diagnosis, (2) tepat pemilihan obat, (3) tepat indikasi, (4) tepat pasien, (5) tepat dosis, (6) tepat cara dan lama pemberian, (7) tepat harga, (8) tepat informasi, dan (9) waspada terhadap efek samping obat (idtesis, 2014).

Penyimpanan obat yang baik harus diperhatikan. Obat memiliki stabilitas yang berbeda-beda tergantung dari karakteristik masing-masing bahan obat. Kondisi penyimpanan harus menyesuaikan terhadap stabilitas masing-masing obat. Ada obat yang harus disimpan pada suhu ruang dan ada yang harus disimpan dalam lemari pendingin.

Hal selanjutnya yang harus diperhatikan adalah cara membuang obat yang benar. Obat dibuang dengan cara mengeluarkan dari kemasannya kemudian dihancurkan dan

dikubur dalam tanah, kecuali untuk obat golongan antibiotik harus dikubur dengan kemasannya.

Selanjutnya guru-guru peserta pelatihan diajak untuk membuat poster tentang penanganan obat. Materi ini dikaitkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Seni Budaya dan Keterampilan. Berikut disajikan beberapa contoh poster tentang penanganan obat.



Gambar 3. Poster Penanganan Obat

Pada materi sekolah aman dan sehat diperoleh hasil dan pembahasan bahwa sebagai seorang pendidik seyogyanya harus mengajar dari hati, lemah lembut, tidak menggunakan kekerasan, bersikap sopan santun dan kesehatan di lingkungan sekolah tentunya harus dimulai dari kantin yang bersih dan sehat.

**KESIMPULAN**

Dari hasil pengabdian dapat disimpulkan bahwa peserta yang mengikuti pelatihan mendapatkan tambahan wawasan tentang pengelolaan obat DAGUSIBU yang tepat dan benar di UKS sekolah-sekolah Muhammadiyah Wilayah DKI Jakarta.



## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM (Lembaga Penelitian Pengabdian Masyarakat) sebagai pemberi dana kegiatan Pelatihan Pengelolaan Obat yang Tepat dan Benar di UKS Sekolah-Sekolah Muhammadiyah Wilayah DKI Jakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

Anief, M. (2007). *Farmasetika*. Yogyakarta: UGM Press.

Bidhuan. (2015). *Kumpulan Poster Pesan Apoteker tentang Obat yang Wajib Diketahui Publik*. <http://bidhuan.id/apoteker-edukasi/33980/kumpulan-poster-pesan-apoteker-tentang-obat-yang-wajib-diketahui-publik/>

<http://iaisumbar.net/site/wp-content/uploads/2014/09/GKSO-Pedoman-Pelaksanaan.pdf>

<http://dikdasmn-pwmdki.blogspot.co.id/2013/03/update-data-statistik-sekolah.html>

Anonim. (1986). *Sediaan Galenik*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Anonim. (1983). *Farmakologi dan Terapi Edisi II*. Jakarta: Bag. Farmakologi FK UI.

Anonim. (1997). *Farmakope Indonesia Edisi IV*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

Halo Apoteker Indonesia. <http://haloapoteker.id>

Idtesis. (2014). <https://idtesis.com/definisi-penggunaan-obat-rasional-menurut-who/>

Pusat Informasi Obat Nasional BPOM. <http://pionas.pom.go.id/ioni/lampiran-6-petunjuk-praktis-penggunaan-obat-yang-benar/petunjuk-praktis-penggunaan-obat>